

Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara

Hasriadi ^{1*}, St. Marwiyah ², Muhammad Ihsan ³, Arifuddin ⁴, Muh. Yamin ⁵, Muh. Zuljalal Al-Hamdany ⁶, Dewi Mustika Putri ⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo

* hasriadi@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan di pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk agar guru di pesantren Asadiyah Penkendekan memiliki kemampuan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru agama di pondok pesantren As'adiyah pengkendekan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode pelatihan partisipatif. Penilaian peserta terhadap media yang ditampilkan menggunakan skala 1-4. Penilaian tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif sederhana. Proses pengolahan data untuk indeks penilaian (skala 1-4) dilakukan dengan telaah rata-rata, dan diolah dengan tingkat persentase. Guru di pondok pesantren Asadiyah Penkendekan telah mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan.

Kata Kunci: *media inovatif, berbasis lingkungan*

Pendahuluan

Pendidikan ramah lingkungan telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia pendidikan (Tompondung dkk., 2018). Dalam upaya untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan, penggunaan media pembelajaran ramah lingkungan dapat membantu mempromosikan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Media pembelajaran berbahan dari lingkungan sekitar atau daur ulang adalah salah satu contoh implementasi pendidikan ramah lingkungan (Setyobudi & Saliman, 2018).

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Hasriadi, 2021). Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Firmadani, 2020). Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat

membantu membangun lingkungan belajar yang lebih terencana dan terorganisir serta membantu dalam mengukur dan memantau perkembangan siswa.

Penggunaan media pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern saat ini. Hal ini terjadi karena media pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak dapat diberikan oleh metode pembelajaran konvensional. Salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Nurseto, 2011; Widiyanto, 2021; Zahwa & Syafi'i, 2022). Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan informasi yang disajikan dalam pelajaran.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena dapat menyajikan informasi dan konsep dalam berbagai bentuk dan format yang menarik (Rahmat, 2015). Dalam penggunaan media pembelajaran, guru juga dapat lebih mudah mengontrol proses pembelajaran dan memonitor perkembangan siswa (Supriani, 2016). Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan digital, yang semakin penting dalam era digital saat ini. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan nilai tambah pada institusi pendidikan, karena dapat meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan.

Pengembangan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar merupakan suatu inovasi yang penting dalam dunia pendidikan yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup (Rokhmah, 2019; Sofia, 2017). Namun, pengembangan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan beberapa tantangan bagi para guru. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku. Media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar memerlukan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan dan mudah didaur ulang, seperti kertas daur ulang, kardus, dan bahan organik lainnya.

Ketersediaan bahan-bahan tersebut dapat menjadi terbatas tergantung pada lingkungan di sekitar sekolah atau daerah tempat tinggal. Selain itu, para guru juga perlu mempertimbangkan kesesuaian bahan yang digunakan dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik (Adinugraha, 2018). Para guru perlu memiliki keterampilan dalam desain grafis, pemotongan bahan, dan perakitan media pembelajaran.

Kesadaran dan komitmen dalam menjaga lingkungan hidup dan mempromosikan penggunaan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar (Basit, 2020; Chamidah, 2020). Dalam hal ini, para guru perlu memperlihatkan contoh nyata dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Tantangan yang tidak kalah penting adalah kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan kurikulum dan pembelajaran yang sedang berlangsung (Pakpahan dkk., 2020; Zaim, 2020). Para guru perlu mempertimbangkan kesesuaian dan efektivitas media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Meskipun mengembangkan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar memiliki beberapa tantangan, namun terdapat solusi yang dapat diambil oleh para guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak di sekitar

sekolah untuk memperoleh bahan baku yang diperlukan (Idris dkk., 2021). Kolaborasi dapat dilakukan dengan pihak komunitas atau lembaga yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup, seperti tempat pengumpulan sampah, tukang loak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru juga dapat memanfaatkan potensi sumber daya lingkungan sekitar, seperti tumbuhan dan bahan-bahan organik lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan dasar media pembelajaran.

Para guru dapat mengasah keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui pelatihan, diskusi, atau bertukar pengalaman dengan guru lain yang telah berhasil mengembangkan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar. Selain itu, para guru juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan proses pengolahan bahan baku dan perakitan media pembelajaran (Sulaeman dkk., 2022).

Guru perlu mengedukasi dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup di kalangan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran langsung atau melalui media pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam hal ini, guru perlu memperlihatkan contoh nyata dengan menjaga lingkungan di sekitar sekolah dan memberikan informasi tentang dampak buruk penggunaan media pembelajaran yang tidak ramah lingkungan.

Mempertimbangkan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan media (Nevrita dkk., 2020; Sari, 2019). Hal ini dapat diatasi dengan merencanakan penggunaan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar secara terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, para guru dapat berkolaborasi dengan rekan guru dan staf pengajar lainnya untuk memperoleh masukan dan dukungan dalam pengembangan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren As'adiyah Penkendekan adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Lembaga ini didirikan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Namun, meskipun memiliki visi dan misi yang jelas, guru pondok pesantren ini masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan. Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap bahan baku yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena wilayah sekitar Pondok pesantren mungkin tidak memiliki sumber daya lingkungan yang melimpah, sehingga para guru perlu mencari bahan baku dari tempat lain yang mungkin jauh dan sulit diakses. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi media pembelajaran yang menarik juga bisa menjadi hambatan.

Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia juga bisa menjadi hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan di pondok pesantren. Beberapa pondok pesantren mungkin tidak memiliki akses ke teknologi yang cukup, seperti perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan, juga bisa menjadi hambatan karena para

guru mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran dengan baik.

Masalah anggaran juga bisa menjadi hambatan dalam pengembangan media pembelajaran berbahan lingkungan di pondok pesantren. Pengembangan media pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti biaya bahan baku, biaya perangkat lunak dan perangkat keras, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi para guru di pondok pesantren yang memiliki anggaran terbatas.

Meskipun menghadapi beberapa hambatan, para guru di Pondok Pesantren As'adiyah Penkendekan dapat mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai cara. Salah satu solusi adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga atau masyarakat sekitar untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan. Selain itu, para guru juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah bahan baku menjadi media pembelajaran yang menarik melalui pelatihan dan berdiskusi dengan guru lainnya. Dalam hal anggaran, para guru dapat mencari sumber dana alternatif, seperti mengajukan proposal ke lembaga donor atau mengumpulkan dana dari masyarakat sekitar. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, para guru di Ponpes As'adiyah Penkendekan dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan yang berkualitas dan efektif.

Dari latar belakang tersebut program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo membangun kerja sama dengan Pondok pesantren Asadiyah Penkendekan dalam menseminasikan produk pengembangan media pembelajaran inovatif. Media yang diseminasikan merupakan produk yang dikembangkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk agar guru di pesantren Asadiyah Penkendekan memiliki kemampuan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di dilaksanakan pada tanggal 6-7 maret 2023 bertempat di pondok pesantren As'adiyah pengkendekan Luwu Utara. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru agama di pondok pesantren As'adiyah pengkendekan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode pelatihan partisipatif. Pelatihan partisipatif ini melibatkan peserta dalam ikut aktif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan (Firman dkk., 2022; Kartini dkk., 2022). Dalam proses kegiatan akan ditampilkan media-media berbasis lingkungan, kemudian guru diajarkan bagaimana menggunakan dan menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.

Media yang ditampilkan akan dinilai oleh peserta dengan mengacu pada indikator; 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) Kesesuaian dengan konten pembelajaran, 3) Kesesuaian dengan karakteristik pengguna, 4) Validitas konstruk, 5) Keefektifan media, dan 6) Keterandalan media. Untuk evaluasi kegiatan dilihat dari aspek kegiatan berdampak pada diri peserta, kecukupan waktu yang digunakan dan metode penyampaian materi menarik bagi peserta.

Penilaian peserta terhadap media yang ditampilkan menggunakan skala 1- 4. Penilaian tersebut dianalisis dengan teknik deskriptive sederhana. Proses pengolahan data untuk indeks penilaian (skala 1-4) dilakukan dengan telaah rata-rata, dan diolah dengan tingkat persentase.

Hasil dan Pembahasan

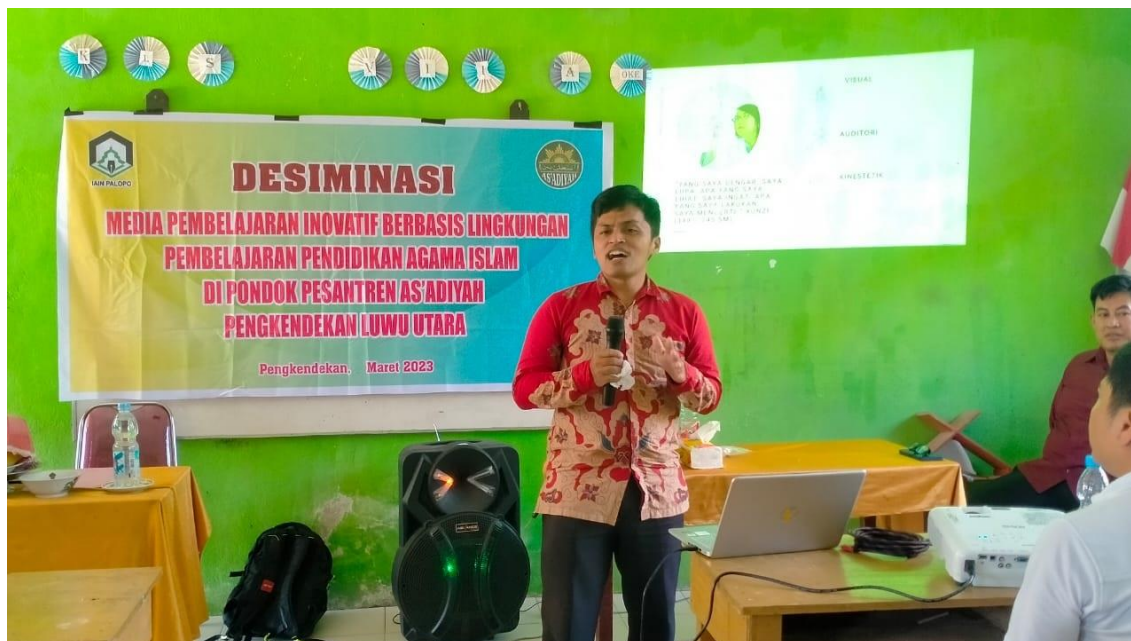
kegiatan pertama dilakukan oleh pengenalan produk pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Pada kegiatan ini media pembelajaran berbasis lingkungan hasil produk mahasiswa pendidikan agama islam diperkenalkan kepada guru pendidikan agama islam yang ada di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. Media pembelajaran berbasis lingkungan ini merupakan produk dari mata kuliah pengembangan media pembelajaran PAI yang diampu oleh haSriadi, S.Pd., M.Pd.

Sesi ini dibawakan oleh Supri, S.Pd yang juga merupakan alumni dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. Media yang di tampilkan berupa pop up book yang materinya tentang kisah-kisah nabi, miniatur tata cara wudhu, dan media jemuran gembira dengan materi tata cara shalat. Selanjutnya guru diperlihatkan langkah-langkah pembuatan media yang didesiminasikan berdasarkan modul pembuatan media tersebut.



Gambar 1. Pengenalan media pembelajaran berbasis lingkungan

Sesi selanjutnya guru di contohkan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sesi ini dibawakan oleh Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. yang juga merupakan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo bersama dengan sahar S.Pd. Setelah dicontohkan guru diberikan kesempatan untuk mensimulasikan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Dengan mensimulasikan media pembelajaran yang ada guru mampu menghidupkan suasana kelas dan pembelajaran semakin menarik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Hasriadi, 2022).



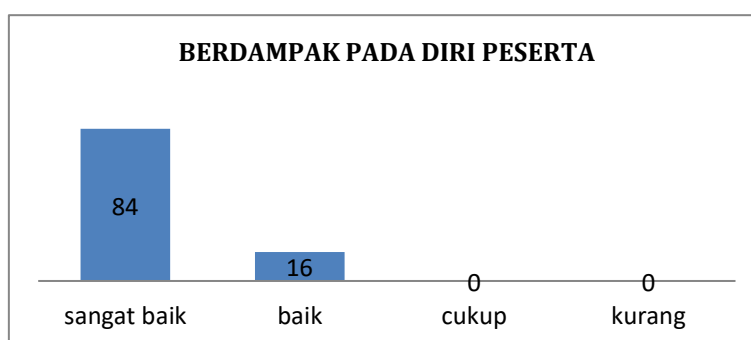
Gambar 2. Menjelaskan tata cara penggunaan media pembelajaran

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan pengukuran penilaian peserta terhadap media yang didesiminasikan. Adapun penilaian peserta sebagai berikut:

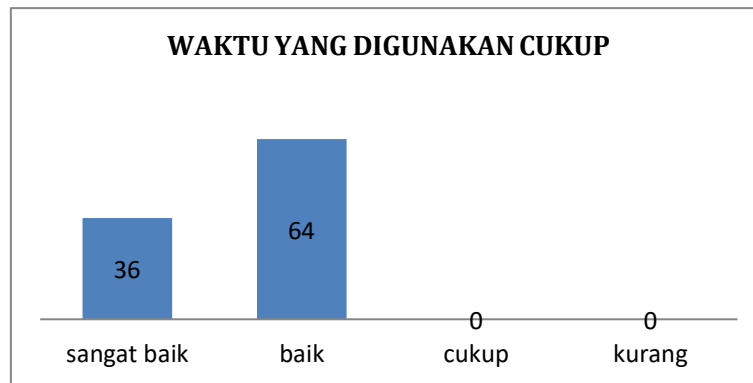
Tabel 1. Penilaian peserta terhadap media yang didesiminasikan

Indikator	Persentase Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	68	32	0	0
Kesesuaian dengan konten pembelajaran	48	52	0	0
Kesesuaian dengan karakteristik pengguna	76	24	0	0
Validitas konstruk	56	44	0	0
Keefektifan media	80	20	0	0
Keterandalan media	76	24	0	0

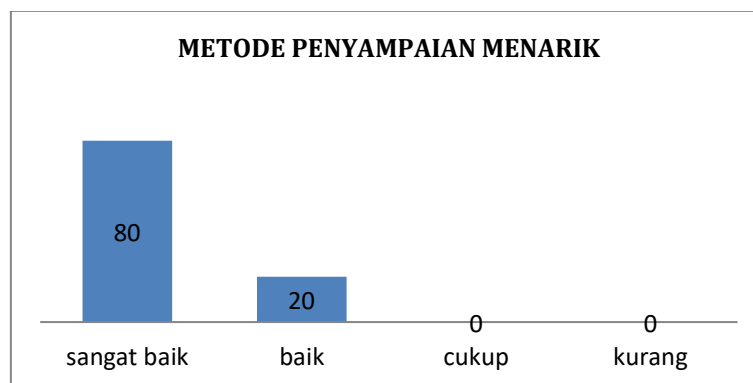
Selanjutnya ukur juga penilaian peserta terhadap psoses kegiatan yang dilaksanakan dengan indikator kegiatan berdampak pada diri peserta, kecukupan waktu yang digunakan dan metode penyampaian materi menarik bagi peserta.



Gambar 3. Penilaian dampak kegiatan pada diri peserta



Gambar 4. Penilaian Kecukupan Waktu yang digunakan



Gambar 5. Penilaian metode penyampaian menarik

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pondok pesantren Asadiyah Penkendekan telah mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Peserta memberikan penilaian sangat baik tentang media pembelajaran yang diseminasikan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Referensi

- Adinugraha, F. (2018). Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), Art. 3. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2233>
- Basit, A. (2020). Faktor Determinan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Sekolah Inklusi. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.29100/a>
- Chamidah, N. (2020). Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Di Man Purworejo). *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.217>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), Art. 1.

- Firman, Hasriadi, Aswar, N., Sukirman, & Yusuf, M. (2022). The Use of Information Technology in Learning in Isolated and Remote Areas: Pioneering, Development, and Modeling. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4, 268–274.
- Hasriadi, H. (2021). *Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar | Jurnal Konsepsi*.
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1).
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>
- Kartini, K., Syamsuddin, N., Mustafa, M., Pamessangi, A. A., Nurmiati, N., Sukirman, S., Firman, F., Hasriadi, H., & Chaeril, M. (2022). Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, 3(4), 737–744. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>
- Nevrita, N., Asikin, N., & Amelia, T. (2020). Analisis Kompetensi TPACK pada Media Pembelajaran Guru Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16709>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), Art. 2.
<https://doi.org/10.36928/jpkm.v7i2.35>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.35931/aq.voio.133>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.27>
- Setyobudi, F., & Saliman, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 2(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>

- Supriani, Y. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *JIPMat*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), Art. 01. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>